

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjang perubahan perilakunya. Pembelajaran pada umumnya masih banyak yang menekankan pemahaman peserta didik dan kurang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif (Widayati dalam Reski, 2019). Kemampuan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dalam proses Pembelajaran hendaknya menerapkan kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengasah ketrampilan berpikir kritis mereka. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas harus direncanakan dan disiapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan tujuan pendidikah. Pembelajaran mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Perangkat komponen-komponen tersebut meliputi model pembelajaran, metode, media, sumber belajar dan strategi. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pembelajaran, karena guru sangatlah berperan penting dalam mewujudkan kemampuan, pemahaman dan konsep siswa. Interaksi antara guru dengan siswa harus dieratkan untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Disamping interaksi antara guru dengan siswa, maka harus diimbangi dengan penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Eggen dalam Reski (2019) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dan memadai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat mencapai KKM yang diterapkan.

Kurikulum saat ini menganut pandangan bahwa suatu pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari seorang guru kepada peserta didiknya, melainkan peserta didik sebagai objek belajar harus memiliki kemampuan aktif untuk mencari, menemukan, mengolah dan menggunakan pengetahuan. Hal ini yang menyebabkan seorang pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk menemukan dan menyusun sendiri pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah dari suatu materi pembelajaran. IPA merupakan materi yang dianggap sulit sehingga peserta didik kurang antusias dalam belajar. Peserta didik kurang aktif dan belum mampu berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah tentang pemahaman yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran masih rendah.

Permasalahan yang sama yang terjadi di SMP Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan pada manusia. Umumnya masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Fatuleu diperoleh data bahwa, pembelajaran pada materi sistem pernapasan dianggap sulit ketika hanya menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda, ada peserta didik yang hanya duduk mendengar tetapi tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan berpikir peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA kurang begitu menonjol dalam diri peserta didik karena dalam hal ini guru kurang memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir kritis. Guru hanya memberikan pengetahuan langsung kepada peserta didik tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran belum diiringi dengan model pembelajaran yang memadai sehingga peserta didik masih cenderung pasif, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka kurang memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah diatas adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. "*Discovery learning* merupakan komponen dari

praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif” (Suryosubr, 2002 dalam Reski, 2019).

Pembelajaran dengan model *discovery learning* diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di SMP Negeri 1 Fatuleu, Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di SMP Negeri 1 Fatuleu, Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di SMP Negeri 1 Fatuleu, Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* sehingga kegiatan pembelajaran didalam kelas terlihat efisien, efektif dan peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menggunakan model *discovery learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mampu mengetahui kondisi nyata di kelas pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan pada manusia sehingga dapat memperoleh banyak informasi yang bias dijadikan bekal dikemudian hari.